

## **Pengaruh Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Terhadap Harga Jual pada PT Totum Diba Ciwaringin Cirebon**

**Indari Wuriyani & Enceng Yana**

**Fkip Unswagati Cirebon, encengyana51@gmail.com**

### **Abstrak**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* terhadap penentuan harga jual pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yaitu salah satu metode pengumpulan data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan harga pokok produksi dan harga jual PT Totum Diba Cirebon sedangkan sampelnya adalah laporan harga pokok produksi dan harga jual PT Totum Diba Cirebon. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,990, analisis determinasi 98,1%, yang menunjukkan tingkat perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* mempengaruhi penentuan harga jual. Analisis regresi sederhana  $Y = 799189,184 + 6107,131X$  yang menunjukkan apabila perhitungan harga pokok produksi bertambah 1, maka penentuan harga jual akan bertambah 6107,131. Nilai uji  $t = 10,080$  dengan signifikan uji  $t$  yaitu  $\text{sig} = 0,010$  lebih kecil dari nilai taraf 0,05 maka variabel  $X$  (perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*) mempunyai peranan nyata (signifikan) terhadap variabel  $Y$  (harga jual). Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk (n-2) = 3 - 2 = 1$  dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah 0,025. Karena nilai  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau ( $10,080 \geq 0,025$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual.

*Kata Kunci ; Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Terhadap Penentuan Harga Jual .*

### **Pendahuluan**

Perkembangan industri di dunia meningkat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan-perusahaan atau industri-industri untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, khususnya untuk perusahaan manufaktur, peranan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang tepat. Menurut Sunarto dan Juniar (2008) penetapan harga pokok produksi yaitu dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari sebelumnya. Perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi mengingat pentingnya harga pokok produksi dalam memperoleh laba perusahaan. Terlebih bagi perusahaan yang memiliki pesaing yang bergerak dibidang yang sama. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau

terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula dan mengalami kerugian, sebaliknya dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada dipasaran.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan atau industrilain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan (*costumer satisfaction*), sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan atau industri lain yang sejenis.

Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi diantaranya metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variabel. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penghitungan harga pokok produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel menurut Mulyadi (2012:17).

Perusahaan atau industri yang sedang berkembang saat ini adalah PT Totum Diba yang terletak di jalan Cirebon – Bandung KM 23,Cirebon. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan furniture rotan adalah kayu rotan dengan harga yang berubah-ubah di pasaran. Untuk memperoleh laba, biaya-biaya yang dikeluarkan PT Totum Diba Cirebon harus lebih rendah dari pendapatan.Pendapatan diperoleh dari penjualan yang dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati antara pemesan dengan perusahaan.Kualitas dari produk yang dihasilkan sangat mempengaruhi penjualan.PT Totum Diba disini sangat menjaga kualitas produknya dengan pemilihan bahan baku kayu rotan yang berkualitas serta pembuatan produk furniture rotan yang benar. Dengan bahan bakukayu rotan yang berkualitas dan cara pembuatan yang benar akan menghasilkan furniture rotan yang bagus dan laku keras di pasaran. Ini yang membuat PT Totum Diba Cirebonmenjadi industri pabrik yang sukses dan mampu bersaing dalam dunia industri lainnya.

PT Totum Diba ini sudah memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, PT Totum Diba Cirebon ini juga sudah menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan sudah sepenuhnya memerhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik. Karena sangat pentingnya penetapan harga pokok produksi dalam suatu PT Totum Diba maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*terhadap penentuan harga jual padaPT Totum Diba Cirebon. Penulis terfokus pada perhitungan harga pokok produksi dan mencoba menerapkan metode *fullcosting* dalam penghitungan harga pokok produksi furniture rotan yang ada pada PT Totum Diba Cirebon tersebut guna menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan, apakah sudah benar perhitungannya atau belum.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi PT Totum Diba Cirebon. Untuk mengetahui penentuan harga jual yang ada pada PT Totum Diba Cirebon. Untuk mengetahui pengaruh perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terhadap penentuan harga jual pada PT Totum Diba Cirebon.

### Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang akan ditempuh oleh seorang peneliti dalam rangka menguji kebenaran hipotesis yang akan dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2015:3) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya.

Desain penelitian dimulai dengan mengadakan penyelidikan dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dalam memecahkan masalah, dari penelitian itu akan terjawab bagaimana hipotesis dirumuskan dan diuji dengan data yang diperoleh untuk memecahkan masalah. Karena penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan dan pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) menyatakan “penelitian studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan antar dua variabel yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan penentuan harga jual sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya dinamakan penelitian populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan dari kedua pengertian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti dan kemudian dipelajari untuk mengambil simpulan, Populasi dalam penelitian ini adalah laporan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual.

Menurut pendapat Sugiyono (2015:118) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan purposive sampel. Menurut Sugiyono (2015:124) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada yang diambil dan sekiranya dapat mewakili populasi yang ada. Dalam penelitian ini tidak semua populasi yang ada dijadikan objek penelitian, tetapi hanya sebagian saja yaitu laporan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual dalam tiga tahun terakhir karena data selama tiga tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan 2015 merupakan data yang faktual dan aktual untuk diteliti.

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah mengumpulkan data dengan alat pengumpulan data yang tentunya sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini alat untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan metode pengambilan data yang penulis gunakan adalah untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu proses kegiatan penelitian yang berhubungan mengamati proses kerja lapangan. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Dan untuk memperoleh data sekunder dengan cara studi kepustakaan

Menurut Sugiyono (2009:97) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi, dalam pelaksanaannya penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data mengenai cara perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada PT Totum Diba Cirebon.
2. Wawancara, dalam pelaksanaannya penulis melakukan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Adapun wawancara ini berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden pada penelitian ini adalah pemilik PT Totum Diba Cirebon. Langkah penyusunan dalam wawancara yaitu menyusun daftar pertanyaan.
3. Pedoman Dokumentasi, dalam pelaksanaannya penulis melakukan dokumentasi yang berada di lapangan untuk menguatkan hasil wawancara, mulai dari sejarah PT Totum Diba Cirebon, kemudian proses pembuatan produk, perhitungan harga pokok produksi hingga penentuan harga jual.

### Hasil dan Pembahasan

PT Totum Diba merupakan perusahaan yang bergerak di bidang furniture, salah satunya berbahan baku rotan. Perusahaan ini didirikan pada bulan februari tahun 1989. perusahaan didirikan di jalan Cirebon Bandung KM 23 Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terhadap penentuan harga jual merupakan satu hal yang penting untuk diaplikasikan. Melihat kenyataan hasil perhitungan dan setelah dibandingkan dengan pedoman interpretasi yang ditetapkan oleh Prof.Dr.Sugiyono, nilai  $r = 0,990$  menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terhadap penentuan harga jual. Selain itu juga uji t yang diperoleh  $t = 10,080$  dengan signifikan uji t yaitu  $\text{sig} = 0,010$  lebih kecil dari nilai taraf  $0,05$  maka variabel X (perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*) mempunyai peranan yang nyata (signifikan) terhadap variabel Y (harga jual) pada PT Totum Diba Cirebon. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk (n-2) = 3 - 2 = 1$  dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah  $0,025$ . Karena nilai  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau  $(10,080 \geq 0,025)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual.

Sedangkan hasil perhitungan determinasi diperoleh nilai sebesar 98,1% sedangkan sisanya sebesar 1,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini merupakan bukti bahwa variabel X berhubungan dengan variabel Y dan variabel X mempengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel Y, sehingga bagi PT.Totum Diba Cirebon sangatlah penting untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode *full costing* agar

perhitungan harga jual menunjukkan informasi yang akurat sesuai dengan standar laba yang diharapkan perusahaan.

Dari perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut :  $Y = 799189,184 + 6107,131X$  hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dikatakan bahwa apabila terdapat peningkatan harga pokok produksi maka akan menyebabkan harga jual meningkat sebesar 6107,131X menjadi 799189,184. Jadi semakin naik harga pokok produksi akan diikuti oleh kenaikan harga jual produk yang dijual oleh perusahaan.

Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yang menyatakan ada pengaruh signifikan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terhadap penentuan harga jual sehingga hipotesis yang diajukan penulis diterima. Dari keadaan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa PT.Totum Diba Cirebon menganggap bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan pada akhirnya, karena dengan adanya perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* ini dilaksanakan, maka perhitungan untuk menentukan harga jual akan menunjukkan hasil informasi harga jual yang akurat.

Sedangkan Silvia Oktaviani (2012), mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Harga Pokok Produksi pada PD Tahu Kopeci Kuningan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi, analisis korelasi product moment, analisis koefisien determinan, uji hipotesis, sebagian dari laporan harga pokok produksi dan biaya overhead pabrik, yaitu tahun 2011 s.d 2015 PD Tahu Kopeci Kuningan.

Iin Nurlela (2011) mengadakan penelitian dengan judul pengaruh biaya produksi terhadap penentuan harga jual pada PT. PG. Rajawali II. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode asosiatif.

Melihat pentingnya faktor perhitungan harga pokok produksi terhadap penentuan harga jual. Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh perhitungan harga pokok produksi terhadap penentuan harga jual pada PT.Totum Diba Cirebon, sehingga penulis ingin lebih meneliti lebih jauh tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terhadap penentuan harga jual.

Penulis melihat ada kesamaan penelitian yang dilakukan Silvia Oktaviani (2012) dengan judul Pengaruh Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Harga Pokok Produksi Pada PD Tahu Kopeci Kuningan dan Iin Nurlela (2011), mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Jual Pada PT.PG Rajawali II Palimanan persamaannya antara penulis dengan Silvia dan Iin yaitu meneliti biaya produksi atau harga pokok produksi, sehingga penulis ingin mengetahui sejauh mana peranan biaya produksi atau harga pokok produksi pabrik yang dilakukan oleh PT.Totum Diba Cirebon, penulis menggunakan variabel Y (Harga Jual) sedangkan silvia dan iin variabel Y (Harga Jual dan Harga Pokok Produksi).

Hasil penelitian penulis berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan yang telah penulis lakukan untuk melaksanakan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terhadap harga jual. Melihat hasil perhitungan nilai  $r = 0,990$  menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terhadap penentuan harga jual.

Sedangkan hasil penelitian silvia dan iin berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan yang telah silvia lakukan untuk melaksanakan biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi. Melihat hasil perhitungan nilai  $r = 0,990$  menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara biaya *overhead* pabrik terhadap harga pokok produksi.

Dari hasil perbandingan penelitian antara penulis dengan silvia dan iin memiliki kesamaan hasil perhitungan yaitu sangat kuat. Selain itu juga uji hipotesis signifikan yang diperoleh penulis adalah Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh  $t = 10,080$  dengan signifikan uji t yaitu  $\text{sig} = 0,010$  lebih kecil dari nilai taraf  $0,05$  maka variabel X (perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*) mempunyai peranan yang nyata (signifikan) terhadap variabel Y (harga jual) pada PT Totum Diba Cirebon. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk (n-2) = 3 - 2 = 1$  dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah  $0,025$ . Karena nilai  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau ( $10,080 \geq 0,025$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual.

Sedangkan silvia untuk uji signifikan yang diperoleh, hasil  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,271 > 2,35$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dan iin hasil  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $22,704 > 12,706$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara biaya produksi dan harga jual.

Dari penelitian yang penulis lakukan dan setelah dibandingkan dengan penelitian-penelitian di atas maka hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terhadap penentuan harga jual. Sedangkan berdasarkan hasil analisa data di PT.Totum Diba Ciwaringin Cirebon, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat mempengaruhi penentuan harga jual pada PT.Totum Diba Ciwaringin Cirebon.

Kesimpulan tersebut didukung dengan penjelasan-penjelasan berikut ini :

1. Perhitungan harga pokok produksi pada PT.Totum Diba Ciwaringin Cirebon selama 3 periode terakhir (2013-2015) mengalami kenaikan setiap tahunnya.
2. Penentuan harga jual pada PT.Totum Diba Ciwaringin Cirebon selama 3 periode (2013-2015) mengalami kenaikan hal ini disesuaikan dengan kenaikan jumlah harga pokok produksi per tahunnya.
3. Pengaruh perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terhadap penentuan harga jual pada PT.Totum Diba Ciwaringin Cirebon menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis korelasi dengan nilai sebesar  $0,990$ , analisis determinan sebesar  $98,1\%$  yang menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* mempengaruhi harga jual. Sedangkan analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* terhadap penentuan harga jual dengan nilai  $Y = 799189,184 + 6107,131X$ , yang berarti apabila kenaikan harga pokok produksi sebesar 1 unit akan menaikkan/menambah harga jual sebesar  $6107,131X$  unit.

Selanjutnya dilakukan uji t diperoleh  $t = 10,080$  dengan signifikan uji t yaitu  $\text{sig} = 0,010$  lebih kecil dari nilai taraf  $0,05$  maka variabel X (perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*) mempunyai peranan yang nyata (signifikan) terhadap variabel Y (harga jual) pada PT Totum Diba Cirebon. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk (n-2) = 3 - 2 = 1$  dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah  $0,025$ . Karena nilai  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau ( $10,080 \geq 0,025$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* berpengaruh signifikan terhadap penentuan harga jual.

## **Referensi**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya*. Penerbit BP UNDIP, Semarang
- Hansen dan Mowen. 2007. *Akuntansi Manajemen*. Terjemahan Hermawan. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Krismiaji dan Anni, Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono, 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito